MAJELIS TABLIGH PDM BANTUL

Naskah KHUTBAH JUM'AT

Muhammadiyah Bantul



DONASI DAKWAH
Bank Muamalat
53200 16730
a.n Majelis Tabligh PDM Bantul
Konfirmasi : 0813-2800-4928

QRIS QR Code Standar Pembayaran Nasional
GPN
SCAN UNTUK BERINFAQ

KHUTBAH JUM'AT

Majelis Tabligh PDM Bantul

Edisi : 169/MT PDM Bantul/2026

6 November 2026 M /26 Jumadil Ula 1448 H

Media Sosial; Ladang Pahala atau Sumber Dosa?

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Taqwa adalah bekal seorang hamba ketika ia menghadap kepada Sang Pencipta, bekal yang

kelak menjadi hujjah di hadapan Tuhannya, bahwa kehidupannya di dunia telah dipergunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, marilah kita satukan niat serta tekad, untuk meraih predikat sebagai hamba Allah yang muttaqin, yang selalu menjalankan perintah-perintah-Nya serta meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Hari ini, kita hidup di era digital yang luar biasa. Gawai di tangan kita menjadi pintu gerbang menuju dunia tanpa batas bernama media sosial. Platform seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, hingga X (Twitter) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian kita.

Di sinilah kita harus merenung: Apakah media sosial yang kita gunakan setiap hari akan menjadi ladang pahala yang mengantarkan kita ke surga, atau justru menjadi sumber dosa yang menyeret kita ke neraka?

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Media sosial pada hakikatnya adalah sebuah wasilah. Ia bisa menjadi ladang pahala yang terus mengalir jika digunakan untuk kebaikan. Contoh ladang pahala yang dapat kita dapatkan melalui media sosial antara lain:

Pertama, Menyebarkan potongan video ceramah atau kutipan nasihat ulama yang membuat orang lain termotivasi untuk bertaubat dari dosa dan rajin mengamalkan kebaikan

Kedua, Membuat konten edukasi tentang tata cara ibadah yang benar, tips menghafal alquran, atau berbagi informasi yang bermanfaat untuk sesama.

Ketiga, Menggalang donasi digital melalui status atau unggahan kita untuk membantu korban bencana, pembangunan masjid, santunan dhuafa, atau pengobatan orang sakit.

Setiap kali ada orang yang mendapat hidayah atau terbantu karena unggahan kita, pahalanya akan terus mengalir kepada kita. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

"Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya." (HR. Muslim).

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Sebaliknya, media sosial bisa berubah menjadi sumber dosa yang sangat mengerikan, menjadi pabrik *dosa berantai* yang dampaknya terus mengalir bahkan setelah seseorang mati. Kasus viral sering kali memperlihatkan bagaimana sebuah unggahan atau komentar bisa merusak hidup seseorang dalam sekejap, seperti:

Pertama, Fenomena *dooxing* dan *cancel culture*: Di mana ribuan netizen beramai-ramai menyebarkan aib seseorang, memaki, dan menghancurkan reputasinya di kolom komentar tanpa tahu duduk perkara yang sebenarnya.

Kedua, Hujatan massal (*Cyberbullying*): Kasus-kasus viral di mana publik figur maupun masyarakat biasa mengalami depresi berat,

bahkan hingga nekat mengakhiri hidup akibat tidak kuat menahan jutaan komentar jahat dan ancaman dari akun-akun anonim.

Ketiga, Penyebaran *deepfake* dan fitnah keji: Penggunaan teknologi kecerdasan buatan untuk merekayasa wajah atau suara orang lain demi menjatuhkan martabatnya, lalu disebarkan secara berantai hingga memicu permusuhan.

Allah ﷻ secara spesifik mengingatkan kita dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 untuk tidak saling mengolok-olok dan mencari-cari kesalahan orang lain:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan

merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.(QS Al Hujurat: 11)

Bahkan di ayat selanjutnya (ayat 12), Allah ﷻ menambahkan dalil spesifik tentang larangan berprasangka buruk dan menggunjing:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain." (QS Al Hujurat: 12)

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Mengetik komentar jahat atau menyebarkan aib orang lain di media sosial adalah bentuk

nyata dari *ghibah* digital yang dosanya diibaratkan seperti memakan daging saudara sendiri yang telah mati. Rasulullah ﷺ juga memberikan peringatan keras mengenai pentingnya menjaga lisan dan tulisan kita:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari & Muslim).

Ingatlah, setiap huruf yang kita ketik, setiap video yang kita tonton, dan setiap konten yang kita bagikan akan dimintai pertanggungjawaban. Jangan sampai jari-jari kita lebih cepat bergerak mengikuti nafsu dari pada akal sehat dan iman kita.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، حَيْثُ قَالَ: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Sebagai penutup khutbah hari ini, mari kita jadikan media sosial sebagai cermin keimanan kita. Sebelum menekan tombol *share*, *post*, atau *comment*, tanyakan pada diri sendiri: *"Apakah tindakan ini mendatangkan ridha Allah atau murka-Nya?"* Gunakan jari-jari kita untuk berzikir, menyebarkan kebaikan, dan menyambung silaturahmi, bukan untuk merusak kehormatan orang lain dan menumbuhkan permusuhan.

Marilah kita berdoa kepada Allah ﷻ agar diselamatkan dari fitnah akhir zaman, termasuk fitnah yang muncul dalam dunia digital.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَالِ إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَالِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَالِ إِبْرَاهِيْمَ. إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْقُنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ. رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ جَوَارِحَنَا وَأَلْسِنَتَنَا وَأَقْلَامَنَا فِي طَاعَتِكَ، وَأَعِذْنَا مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَفِتْنَةِ الْمِيدِيَا الِاجْتِمَاعِيَّةِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Oleh : Ustadz Rahmat Budiyanto, S.Pd

Group WhatsApp : https://chat.whatsapp.com/If1JI8b1oB143NBmLhq9DI?mode=hq1tcla